
ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Trisnawati

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

e-mail: trisnawati_chan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang sama yakni memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 119 perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif dengan data sekunder. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan indikator atau variabel lain dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang.

KATA KUNCI : Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendirian perusahaan memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Setiap perusahaan memiliki visi dan misi yang berbeda namun memiliki tujuan utama yang sama yakni memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Struktur modal menggambarkan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan pendanaan, manajer akan berhati-hati karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan. Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang.

Selain struktur modal faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki

pertumbuhan yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukannya ke perusahaan. Hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Profitabilitas sebagai salah satu sumber informasi bagi investor dan pihak luar dalam melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas menjadi penilaian penting bagi mereka karena profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik. Dengan begitu, investor akan terpicu untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur juga bisa memberikan prospek perusahaan yang baik di masa mendatang. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi dimana perusahaan manufaktur mengaplikasikan mesin, peralatan dan sumber daya manusia untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi daya tarik bagi investor.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini menjadi tolok ukur dalam keberhasilan perusahaan. Adanya peningkatan nilai perusahaan menandakan kemakmuran pemilik atau pemegang saham juga ikut meningkat.

Menurut Harmono (2014: 50):

“Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar. Berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai *konsep nilai perusahaan*.”

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Sunyoto (2013: 115): PBV merupakan hasil bagi antara harga pasar per lembar dengan nilai buku per lembar saham, dengan rumus berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV berarti semakin baik pula nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki nilai pasar saham yang baik akan terlihat menarik di mata investor. Namun, investor juga tentunya tidak memandang dari sisi itu saja. Investor juga melihat bagaimana perusahaan dapat mengatur struktur modal perusahaannya.

Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Fahmi (2013: 179): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder’s equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Terdapat beberapa macam sumber dana jangka panjang, di antaranya adalah hipotek, obligasi, saham biasa dan saham preferen. Menurut Kasmir (2014: 44): “Obligasi merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang ini timbul karena perusahaan menerbitkan obligasi tertentu kemudian dijual kepada pihak lain.”

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi. Sedangkan saham biasa apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja biasanya saham biasa (*common stock*) yang memiliki hak bagi pemegangnya.

Menurut Martin, Petty et al. (1992) dalam Fahmi (2013: 179):

Struktur modal sendiri secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. *Simple capital structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
2. *Complex capital structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Menurut Kasmir (2010: 309):

Ada delapan sumber dana untuk modal kerja yang dapat digunakan, yaitu: Hasil operasi perusahaan, keuntungan penjualan surat berharga, penjualan saham, penjualan aktiva tetap, penjualan obligasi, memperoleh pinjaman, dana hibah, dan sumber lainnya. Sumber modal kerja dibagi menjadi dua macam yakni pembiayaan permanen dan lancar. Pembiayaan permanen seperti modal sendiri yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal perusahaan agar tidak macet atau mengalami kesulitan sedangkan modal kerja untuk pembiayaan lancar digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang biasanya terdiri dari sumber modal internal dan eksternal.

Menurut Sudana (2011: 153):

Terdapat dua teori yang menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan jika ada pajak dan biaya kebangkrutan yaitu teori *pecking-order* yang mempertimbangkan adanya waktu yang tepat dan teori sinyal (*signaling theory*) dimana investor yang rasional akan memandang peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan utang yang tinggi sehingga investor mungkin akan menawarkan harga saham yang lebih tinggi setelah perusahaan menerbitkan utang untuk membeli kembali saham yang beredar.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER menandakan semakin banyak jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengatur strukturnya. Utang yang semakin banyak akan memberikan risiko yang besar pula bagi perusahaan seperti risiko insolvabilitas, kenaikan suku bunga dan *financial distress*.

Menurut Ambarwati (2010: 31):

“Definisi *financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka akan muncul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aset di bawah harga pasar, biaya likuidasi dan lain sebagainya. Perusahaan dengan risiko lebih besar mengalami adanya *financial distress* akan meminjam lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan risiko terjadinya *financial distress*.”

Menurut Sudana (2011: 151):

“Apabila ada kemungkinan terjadi kebangkrutan dan biaya kebangkrutan cukup besar, perusahaan yang menggunakan utang mungkin kurang menarik bagi investor. Hal ini disebabkan perusahaan yang menggunakan utang kemungkinan bangkrutnya lebih besar daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang. Kalau terjadi kebangkrutan, pemegang saham akan menerima pembayaran yang lebih kecil dibandingkan jika tidak terjadi kebangkrutan.”

Selain itu DER yang semakin tinggi mensyaratkan perusahaan untuk melunasi kewajibannya terlebih dahulu daripada membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan menjadi menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Rusiah, Mardani, dan Khoiril (2017).

Menurut Kasmir (2014: 158): Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Perusahaan yang baik tidak hanya perusahaan yang tumbuh berkembang namun juga dapat untuk mempertahankan posisi perekonomiannya. Menurut Kasmir (2010: 116): "Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya."

Menurut Fahmi (2013: 137): "Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum." Pertumbuhan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor.

Berdasarkan penelitian dari Safrida (2008), Cheng, Liu, dan Chien (2010), Lutwihajib, Arifati, dan Raharjo (2016) dan Rusiah, Mardani, dan Khoiril (2017) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan yang baik memberi tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukannya.

Semakin perusahaan menunjukkan perkembangannya yang baik, investor akan semakin tertarik untuk meningkatkan harga saham. Dengan begitu, nilai perusahaan juga akan meningkatkan.

Menurut Mahatma dan Wirajaya (2014) dalam penelitian Rusiah, Mardani, dan Khoiril (2017: 193): Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan

pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya, dengan rumus berikut:

$$Growth = \frac{Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t-1}{Total\ Asset\ t-1} \times 100\%$$

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga menjadi indikator penting untuk menilai suatu perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar pula *return* yang diharapkan oleh investor. Menurut Kasmir (2014: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Menurut Kasmir (2010: 115): “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” Profitabilitas sangat penting bagi kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Tanpa adanya profit, maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik perhatian investor. Investor akan lebih tertarik apabila nilai profit perusahaan tinggi karena perusahaan dengan profit yang tinggi memiliki prospek yang bagus dan sanggup untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Semakin tinggi nilai profit yang didapat, investor akan meningkatkan permintaan saham sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Safrida (2008), Ferina, Tjandrakirana, dan Ismail (2015) dan Rusiah, Mardani, dan Khoirul (2017).

Menurut Sudana (2011: 22): ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, dengan rumus berikut:

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Earnings\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumenter. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 119 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 s.d 2016 pada Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	595	-225,0448	162,1920	1,031732	12,2409101
Pertumbuhan Aktiva	595	-,5286	2,5160	,112166	,2038696
Return on Equity	595	-9,6440	24,7309	,123127	1,1481221
Price to Book Value	595	-1951,3761	185,2823	-,405756	80,7727281
Valid N (listwise)	595				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian sebelum transformasi sebanyak 595 dari 119 perusahaan selama lima tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Dari Tabel 1 terdapat 4 variabel

penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan aktiva, *Return on Equity* dan *Price to Book Value*.

Variabel pertama (X_1) *Debt to Equity Ratio*, memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar -225,0448. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 162,1920. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,031732 dan standar deviasi sebesar 12,2409101.

Variabel kedua (X_2) Pertumbuhan Aktiva, memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar -0,5286. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,5160. Nilai rata-rata pertumbuhan aktiva sebesar 0,112166 dan standar deviasi sebesar 0,2038696.

Variabel ketiga (X_3) *Return on Equity*, memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar -9,6440. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 24,7309. Nilai rata-rata pertumbuhan aktiva sebesar 0,123127 dan standar deviasi sebesar 1,1481221.

Variabel keempat (Y) *Price to Book Value*, memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar -1951,3761. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 185,2823. Nilai rata-rata pertumbuhan aktiva sebesar -0,405756 dan standar deviasi sebesar 80,7727281.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, dilakukan empat pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada mulanya, residual tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi data dengan menggunakan LG10 pada variabel terikat. Hasil pengujian setelah transformasi korelasi menunjukkan normal. Tidak ditemukan masalah pada multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi linear berganda perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 s.d 2016 pada Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-,090	,025		-3,547	,000					
Debt to Equity Ratio	,039	,004	,582	8,904	,000	,113	,354	,343	,348	2,877
Pertumbuhan Aktiva	,410	,101	,157	4,041	,000	,208	,169	,156	,981	1,020
Return on Equity	,592	,066	,588	8,976	,000	,129	,356	,346	,347	2,886

a. Dependent Variable: Lg10pbv
 Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,090 + 0,039X_1 + 0,410X_2 + 0,592X_3 + e$$

b. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini ditampilkan hasil *output* korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,418 ^a	,175	,170	,4727360	,175	39,161	3	555	,000	1,982

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Pertumbuhan Aktiva, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Lg10pbv

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,408 artinya korelasi antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan aktiva, *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,408. Hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup kuat antara variabel karena berada di antara 0 dan 1.

Adjusted R Square merupakan *R Square* yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square* digunakan untuk mengukur adanya pengaruh antara lebih dari dua variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,170 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Aktiva dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 17 persen sedangkan sisanya sebesar 83 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F yang ditampilkan hasilnya dengan melihat data *output* Tabel ANOVA pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,306	3	8,435	37,300	,000 ^b
	Residual	126,645	560	,226		
	Total	151,952	563			

a. Dependent Variable: Lg10pbv

b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Pertumbuhan Aktiva, Debt to Equity Ratio

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Perusahaan dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan aktiva dan *Return on Equity* (ROE) merupakan model yang layak dalam memberikan penjelasan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan *output* uji t dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

1) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien arah positif. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) atau dengan kata lain struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak.

2) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien arah positif. Hal ini berarti pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) atau dengan kata lain pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien arah positif. Hal ini berarti *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) atau dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan oleh penulis, diketahui struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan

indikator atau variabel lainnya dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Sri D.A. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Cheng, Yu S., Yi P. Liu, dan Chu Y. Chien. 2010. "Capital Structure and Firm Value in China: A Panel Threshold Regression Analysis." *African Journal of Business Management*. Vol. 4, No. 12, pp. 2500-2507.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.

Ferina, Ika S., HJ R. Tjandrakirana, dan Ilham Ismail. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)." *Jurnal Akuntanika*, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2015.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Jakarta: Kencana.

_____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama cetakan ketujuh. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Lutwihajib, Choirul, Rina Arifati, dan Kharis Raharjo. "Pengaruh Profitability, Ukuran Perusahaan, Hutang, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014." *Journal of Accounting*, Vol. 2, No.2, Maret 2016.

Rusiah, Nuryanita, Rony M. Mardani, dan M.Khoirul ABS. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. Vol.06, No.6.

Safrida, Eli. 2008. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi*.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.